

PEMBELAJARAN PEMAHAMAN MEMBACA PUISI PADA SISWA KELAS IV SD MELALUI MODEL KOOPERATIF TIFE *THINK PAIR SHARE* (TPS)

Tri Sila Indriyani¹, Jajang Bayu Kelana²

¹SDS Mutiara Bunda, Bandung

²IKIP Siliwangi, Cimahi

¹lalatrisila@gmail.com, ²jajang-bayu@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the low level of students understanding the concept of the material well. This study aims to obtain a description of the achievement and improvement of poetry reading comprehension skills for fourth-grade elementary school students using the Think Pair Share (TPS) model. The research method used in this research is a qualitative descriptive method. In this study, the population was taken as grade IV SD students. As for the samples of this study were students of the Mutiara Bunda Elementary School in Bandung City class 4 Surfing, totaling 20 people. The instrument used in this study was a short questionnaire containing 5 questions of poetry text. Data analysis was carried out by qualitative descriptive. The data is taken from the results of observations, interviews, written tests, and filling out questionnaires. In the calculation of test instruments and data processing using Microsoft Excel and SPSS 22 programs. Based on the results of the research, it was found that the students' reading comprehension ability to read poetry was achieved using the Think Pair Share model. Students find it easier to understand the meaning and vocabulary in poetry as well as train their confidence by expressing opinions and discussing with their partners in small groups.

Keywords: Poetry Reading Comprehension, Think Pair Share.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya siswa memahami konsep materi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pencapaian dan peningkatan kemampuan pemahaman membaca puisi siswa kelas IV SD menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah siswa kelas IV SD. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Mutiara Bunda di Kota Bandung kelas 4 Selancar yang berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal isian pendek yang berisi teks puisi sebanyak 5 soal. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data tersebut diambil dari hasil observasi, wawancara, tes tulis, dan pengisian angket. Dalam perhitungan uji coba instrumen dan pengolahan data menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS 22*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pencapaian peningkatan kemampuan pemahaman membaca puisi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*. Siswa menjadi lebih mudah untuk memahami makna dan kosakata dalam puisi sekaligus melatih percaya diri mereka dengan mengungkapkan pendapat serta berdiskusi bersama pasangannya dalam kelompok kecil.

Kata Kunci: Pemahaman Membaca Puisi, *Think Pair Share*.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan hal penunjang dalam pemahaman makna puisi. Dengan keterampilan membaca, diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami makna kosakata dalam bait puisi sehingga pada tahap selanjutnya siswa dapat membuat puisi karya sendiri.

Hal yang mendasari seorang pembelajar dapat memahami dan mengungkapkan kembali hal-hal yang dibacanya dalam sebuah teks (dalam hal ini puisi) adalah kemampuan membacanya. Membaca adalah proses membentuk arti dari teks-teks tertulis yaitu pengucapan kata-kata. Kegiatan itu melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah yang berarti menimbulkan kejelasan informasi bagi pembaca. Suhendar dan Supinah (1992) bahwa membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang reseptif, menerima, dan proses perubahan wujud lambang/tanda/tulisan menjadi wujud makna. Keterampilan membaca merupakan keterampilan mengubah wujud tulisan menjadi makna wujud nyata. Siswa kelas IV pada umumnya masih kesulitan untuk memahami makna dalam puisi.

Siswa kelas IV membutuhkan berbagai stimulus untuk dapat meningkatkan pemahamannya dalam membaca puisi. Untuk itu guru harus mempunyai kecakapan untuk menyusun pembelajaran yang tepat (Kelana, 2018). Salah satunya adalah dengan penerapan kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar siswa secara bekerjasama dalam kelompok untuk dapat menguasai materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompok yang heterogen. Isjoni (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada pembelajar (*student oriented*), terutama untuk mengaktifkan pembelajar yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain dan pembelajar yang agresif serta tidak peduli pada orang lain.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share* (Berpikir Berpasangan Berbagi). Pembelajaran kooperatif model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok belajarnya karena tujuan kelompok adalah untuk menghasilkan suatu penyelesaian tugas dan melaporkannya dalam diskusi kelas. Model pembelajaran ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari puisi. Pembelajaran model ini pun memancing percaya diri dan semangat siswa untuk mengungkapkan pendapat. Kegiatan ini memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa sehingga diharapkan bisa meningkatkan pemahaman membaca puisi terutama makna dan arti kiasan dalam kosakata yang terkandung pada sebuah puisi.

Pemahaman Membaca Puisi

Kegiatan membaca pemahaman dalam sebuah puisi adalah kegiatan membaca untuk memahami keseluruhan isi puisi secara mendalam dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki pembaca dengan gagasan secara menyeluruh. Suhendar dan Supinah (1997) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang ditujukan untuk memahami bacaan secara cepat dan tepat. Ada beberapa tahap yang harus dilalui oleh pembaca dalam proses membaca. Menurut Zints (dalam Wiryodijoyo, 1989) (Harras, 2014) ada 4 tahap dalam proses membaca, yaitu:

- a. Persepsi
merupakan kemampuan untuk membaca kata sebagai satu kesatuan.
- b. Pemahaman
kemampuan untuk membuat kata menjadi pikiran yang bermanfaat seperti yang terbaca dalam konteks.
- c. Reaksi
tindakan yang memerlukan pertimbangan terkait apa yang telah dikatakan oleh penulis.
- d. Integrasi

kemampuan untuk menyatukan pemahaman pikiran atau dengan latar belakang penulis.

Pembelajar dikatakan telah mampu memahami makna yang terkandung dalam puisi jika yang bersangkutan dapat memahami kata-kata, istilah-istilah, pola-pola dan ide-ide pemilihan kata, dan dapat menanggapi secara tepat isi puisi. Evaluasi dari kegiatan membaca pemahaman dapat berupa tes menulis.

Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Anita Lie (2002) menyebut bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada pembelajar untuk bekerjasama dengan pembelajar lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Model kooperatif banyak tiffenya salah satunya adalah *Think Pair Share*.

Lyman (dalam Rinda, 2008) prosedur dalam model pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari empat tahapan yaitu tahapan pemberian pertanyaan oleh pengajar, tahap *Think* (berpikir), tahap *Pair* (berpasangan), dan tahap *Share* (berbagi). Model pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari empat tahapan yaitu tahapan pemberian pertanyaan oleh pengajar, tahap *Think* (berpikir), tahap *Pair* (berpasangan), dan tahap *Share* (berbagi). Proses *Think Pair Share* dimulai pada saat pengajar memberikan pertanyaan yang merangsang pemikiran peserta didik. Pertanyaan yang diberikan pengajar dimaksudkan agar peserta didik mencari solusi atau jawaban dari pertanyaan tersebut. Pertanyaan harus mengetengahkan masalah atau dilema yang merangsang peserta didik untuk mencari solusinya.

Tahap *Think* (berpikir secara individual). Melalui tanda dari pengajar, peserta didik diberikan batasan waktu untuk memikirkan jawabannya sendiri terhadap pertanyaan yang diberikan. Pengajar harus memberikan waktu yang diperlukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu pengetahuan dasar peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jenis dan bentuk pertanyaan, dan jadwal peserta didik untuk setiap kali pertemuan. Tahap *Pair* (berpasangan dengan teman sekelas). Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban. Secara bersama, setiap pasang peserta didik dapat menyimpulkan jawaban mereka yang berdasarkan pemikiran bersama untuk memberikan solusi yang tepat terhadap pertanyaan yang diberikan. Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan seluruh kelas). Dalam tahap ini peserta didik dapat mempresentasikan jawabannya secara individual atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh penulis dalam mengaplikasikan pembelajaran pemahaman puisi melalui model *Think Pair Share* di SD Mutiara Bunda Bandung pada siswa kelas IV. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa diambil dari 1 kelas yang diberi perlakuan (*treatment*). Siswa laki-laki berjumlah 8 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang. Selain itu ada 1 orang guru yang diminta untuk mengobservasi peneliti ketika mengajar dan

mengisi angket dalam rangka meminta respon terkait penelitian yang telah dilakukan di sekolah tersebut. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Swasta di Bandung. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar evaluasi siswa, angket, dan rancangan perencanaan pembelajaran yang digunakan peneliti.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, prosedur penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah.
 - b. Observasi dan wawancara
 - c. Menentukan materi.
 - d. Membuat RPP dengan metode *Think Pair Share* (TPS).
 - e. Membuat lembar kerja siswa.
 - f. Menyiapkan instrumen penelitian.
 - g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
 - h. Menentukan jadwal penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti memberikan *pre-test* sebagai uji coba instrumen agar memperoleh soal tes yang baik.
 - b. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dirancang.
 - c. Melaksanakan pembelajaran pemahaman membaca puisi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).
 - d. Melaksanakan *post-test* untuk mengetahui hasil pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).
 - e. Memberikan lembar angket untuk mengetahui respon guru dan siswa pada pembelajaran pemahaman membaca puisi setelah diberikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini, siswa diberikan kembali soal tes kemampuan pemahaman membaca puisi. Pada hasil tes ini siswa akan terlihat perbedaannya setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Penelitian ini memberikan gambaran kemampuan pemahaman membaca puisi melalui model *Think Pair Share* yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Mutiara Bunda Bandung sebagai sampel dengan jumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 8 orang responden siswa laki-laki dan 12 orang responden siswa perempuan. Berdasarkan analisis data penelitian menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *SPSS* kita dapat melihat bahwa dari 20 responden yang diteliti memberikan hasil pembelajaran pemahaman membaca puisi melalui model *Think Pair Share* diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 87,8 (delapan puluh tujuh koma delapan). Nilai rata-rata pemahaman membaca puisi tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV SD Mutiara Bunda Bandung sebesar 100 (seratus) dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 76 (tujuh puluh enam).

Tabel 1. Data Kemampuan Pemahaman Membaca Puisi Siswa

No	Responden	Jenis kelamin	Nilai	Keterangan
1	Siswa 01	L	84	Baik
2	Siswa 02	L	88	Baik
3	Siswa 03	P	88	Baik

Creative of Learning Students Elementary Education

4	Siswa 04	P	100	Baik sekali
5	Siswa 05	P	92	Baik sekali
6	Siswa 06	P	92	Baik sekali
7	Siswa 07	L	84	Baik
8	Siswa 08	P	100	Baik Sekali
9	Siswa 09	L	84	Baik
10	Siswa 10	L	80	Baik
11	Siswa 11	P	96	Baik sekali
12	Siswa 12	P	100	Baik sekali
13	Siswa 13	P	88	Baik
14	Siswa 14	L	80	Baik
15	Siswa 15	P	100	Baik sekali
16	Siswa 16	L	88	Baik
17	Siswa 17	P	76	Sedang
18	Siswa 18	L	76	Sedang
19	Siswa 19	P	76	Sedang
20	Siswa 20	P	84	Baik
	Nilai Rata-rata			87,8
	Nilai Maksimal			100
	Nilai Minimal			76
	Jumlah Sampel			20

Diskusi

Untuk mengetahui respon guru dan siswa, peneliti menggunakan angket terhadap guru yang mengobservasi peneliti selama proses penelitian berlangsung dan siswa yang berada di kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) sebagai responden mengenai materi yang diteliti.

a. Respon Guru

Berdasarkan angket guru yang telah dirumuskan oleh peneliti, guru memberikan tanggapan bahwa peneliti mengajar materi pemahaman membaca puisi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dengan sangat baik dan sesuai dengan tahapan serta alokasi waktu yang diperlukan. Selain itu juga, peneliti sangat kreatif dalam memilih teks puisi dan sangat cocok menggunakan model *Think Pair Share*. Peneliti sangat jelas ketika memberi arahan dalam proses pembelajaran. Siswa sangat bersemangat ketika melaksanakan pembelajaran materi pemahaman membaca puisi menggunakan model *Think Pair Share*. Nilai siswa juga terlihat baik, meskipun di awal pembelajaran terdapat kesulitan untuk memahami makna kata kiasan sebelum dilakukan model pembelajaran *Think Pair Share*.

b. Respon Siswa

Untuk mengetahui respon siswa, peneliti menggunakan angket terhadap siswa yang diberi perlakuan (*treatment*) sebagai responden. Dari angket tersebut, peneliti memperoleh hasil bahwa siswa sangat memahami saat membaca puisi dan memahami makna yang terkandung di dalamnya setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Siswa juga menanggapi bahwa penjelasan guru sangat mudah dipahami. Menanggapi hal ini, siswa berharap pelajaran lain pun dapat menggunakan model pembelajaran yang

dilakukan oleh peneliti karena mereka merasa lebih nyaman dan membuat siswa berperan lebih aktif saat belajar, meskipun tidak semua siswa setuju karena masih ada siswa yang belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya atau kurang fokus karena bercakap-cakap mengenai hal lain di luar konteks materi bersama temannya. Pembelajaran pemahaman membaca puisi yang diajarkan oleh peneliti membuat siswa semangat belajar karena merasa dapat saling berinteraksi dengan teman dan guru lebih intens. Hal ini biasanya cukup sulit dilakukan pada materi yang lain. Dengan tanggapan yang baik, peneliti sangat terkesan dan merasa bahwa model pembelajaran yang telah digunakan tersebut efektif untuk meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar siswa.

3. Kesulitan-kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Materi Pemahaman Membaca Puisi Pada awal pembelajaran, siswa cukup sulit untuk menentukan amanat dalam sebuah teks puisi dan juga untuk memahami makna kata kiasan yang terkandung di dalamnya. Model pembelajaran yang dilakukan membuat siswa lebih aktif untuk mengungkapkan pendapat dan lebih percaya diri karena siswa bebas untuk menginterpretasikan makna dalam kata kiasan serta amanat dalam teks puisi yang selanjutnya mereka diskusikan dengan pasangannya. Dalam hal ini siswa menyebutkan bahwa peneliti banyak memberikan ruang bebas untuk berpikir dan bereksplorasi dengan kosakata. Kegiatan belajar pun terasa lebih menyenangkan.

Dari hasil *pre-test* pada umumnya siswa merasa kesulitan mengerjakan soal pada materi pemahaman membaca puisi. Soal nomor 1 dan 2 lebih sulit daripada soal nomor 3,4, dan 5. Ketiga nomor tersebut dapat dikerjakan dengan cukup baik karena tidak memerlukan analisis kosakata yang lebih rinci. Secara umum siswa merasa kesulitan dalam memahami teks puisi yang dibacanya. Hal inilah yang membuat peneliti yakin untuk mengaplikasikan model *Think Pair Share* dalam upaya membantu siswa untuk memahami isi dalam sebuah teks puisi dan memperluas perbendaharaan kosakata.

Nilai *post-test*, setelah siswa diberi *treatment* maka terlihat ada perkembangan dari soal-soal yang peneliti sajikan. Semua siswa memperoleh nilai di atas KKM (70) sehingga pada penelitian ini dan meningkat lebih baik daripada nilai *pre-test* ketika awal pembelajaran. Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran dengan model *Think Pair Share*, siswa cenderung lebih aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian pembelajaran pemahaman membaca puisi melalui model *Think Pair Share*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencapaian siswa pada pembelajaran pemahaman membaca puisi melalui model *Think Pair Share* memberikan hasil yang baik.
2. Implementasi pembelajaran pemahaman membaca puisi melalui model *Think Pair Share* membuat siswa terlihat lebih aktif, interaktif, mandiri, dan terlihat lebih senang dan gembira selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru selama proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.
3. Siswa lebih mudah berdiskusi menggunakan bahasa yang sederhana dengan teman sebayanya.
4. Siswa semakin terlatih untuk mengeluarkan pendapat dan berdiskusi serta sedikit demi sedikit dapat meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara di hadapan orang lain.

5. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama penelitian pembelajaran pemahaman membaca puisi melalui model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:
 - a. Pada awal pembelajaran sulit mengkondisikan siswa karena siswa belum mengenal dengan model *Think Pair Share* sehingga masih ada siswa satu dengan yang lainnya mengobrol dan tidak fokus terhadap materi.
 - b. Kegiatan diskusi yang dilakukan masih didominasi oleh siswa yang unggul karena siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - c. Sebagian besar siswa belum memiliki percaya diri yang baik untuk mengungkapkan pendapat di hadapan orang lain saat berdiskusi.
 - d. Saat kegiatan pengulangan masih ada siswa yang kurang memperhatikan.
 - e. Keterbatasan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa.

REFERENSI

- Suhendar, M. E., & Supinah, P. (1992). Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis. *Bandung: Pionir Jaya*.
- Isjoni, (2011). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Harras, K. A. (2014). Hakikat dan Proses Membaca. *Hakikat Dan Proses Membaca*.
- Kelana, J. B. (2018). the Effect of the Learning Media and the Ability To Think Creative of To the Ability To Science Literacy Student of Elementary School. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.22460/pej.v2i2.1008>
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning (Cover Baru)*. Grasindo.
- Nurjanah, Rinda. 2008. *Skripsi Penggunaan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunanetra pada Pembelajaran Biologi*. Bandung : Tidak Diterbitkan
- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D. , Alfabeta, cv. (2016).
- Wiriyodijoyo, S. (1989). *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.